

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, wajah peradaban dunia banyak diwarnai dengan berbagai perubahan yang semakin maju. Perubahan tersebut senantiasa tidak jauh dari pengaruh sumber daya manusia serta dukungan sang alam semesta. Peradaban bermula dikembangkan melalui hasil pakarya pemikiran manusia. Kemudian, diamalkan serta dikembangkan dengan menerapkan dikehidupan yang hakiki kedalam diri manusia tersebut.

Untuk melahirkan kembali peradaban berbasis Islami diperlukanya beberapa prasyarat konseptual. Diantaranya adalah dengan memahami sejarah jatuh banggunya peradaban Islam dimasa lalu dan memahami kondisi umat Islam masa kini dengan mengidentifikasikan masalah serta mengembalikanya pada konsep-konsep kunci dalam Islam.¹ Keduanya sangatlah penting dipahami secara keseluruhan, apabila ingin melihat wajah peradaban semakin maju. Peradaban tersebut dimulai dengan membangun pemikiran umat Islam serta pandangan berbasis Islam yang dijadikan prioritas bagi seluruh gerakan Islam.²

Hal tersebut telah tercerminkan bahwa, terdapat suatu wilayah yang saat ini selalu bersinar dengan wajah peradabannya. Yaitu Desa Kajen. Desa ini terletak di pesisir laut utara tepatnya di Kecamatan Margoyoso Kota Pati Jawa Tengah. Menariknya disini adalah Desa Kajen terkenal dengan sebutan kampung pesantren.³ Hal ini dikarenakan padatnya berdiri gedung-gedung perguruan madrasah, balai *ta'lim*

¹Kamaludin, Laode M, *On Islamic Civilization*, (Semarang: Unissula Press, Desember 2010), hal. 41.

²Pranowo, Bambang, *Memahami Islam Jawa*,(Jakarta Timur: Pustaka Alvabet, Maret 2011). hal. XV.

³Sanusi, Imam, *Perjuangan Syaikh KH. Ahmad Mutamakkin*, (Kajen,: Cetakan ke-VIII, April 2007), hal. 1.

dan pondok-pondok pesantren. Berbagai kegiatan-kegiatan Islami hanya untuk membentuk nuansa pendidikan beragam mulai dari tingkat dasar sampai ke jenjang lebih tinggi. Begitu pula konsep pendidikan dari sistem klasikal, non klasikal serta ketrampilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Kajen adalah potret sebuah desa unik, walaupun tidak mempunyai sawah-sawah seperti desa-desa yang lain. Kepadatan penduduk dengan jumlah kepala keluarga tidaklah banyak sebagaimana desa semestinya, dikarenakan luas desa hanya 64 Ha di atas permukaan laut di lereng pegunungan dekat dengan gunung Muria. Secara ekonomi, masyarakat Kajen bisa dikatakan kecukupan bahkan hampir setiap tahunya mereka yang menunaikan ibadah haji terus mengalami peningkatan. Kesibukan yang mereka miliki sebagian besar adalah pedagang, hal ini didukung dengan keberadaan santri yang jumlahnya ribuan. Desa Kajen menyimpan sejarah panjang dan selalu dipenuhi dengan keberkahan yang mana sampai saat ini masih dirasakan kehangatan oleh masyarakatnya.

Semua itu adalah hasil benih-benih peradaban yang dirintis oleh salah satu *Waliyullah* yang menghabiskan masa hidupnya di Desa Kajen. Seorang yang suci bernama KH. Ahmad Mutamakkin. Beliau adalah seorang yang paling berjasa dalam perintisan serta penyebaran agama Islam dengan melintasi perjalanan ritual yang tinggi. Peranya sangat berdampak positif bagi seluruh masyarakat Desa Kajen dan sekitarnya. Hal ini terbukti dengan maraknya para *zairin* dari berbagai daerah penjuru Indonesia yang hadir untuk berziarah. Utamanya setiap tanggal 10 Muharram yang diperingati dengan khidmat sebagai haul beliau.⁴

KH. Ahmad Mutamakkin lahir pada tahun 1645 M di Desa Cebolek Kota Tuban, beliau banyak dikenal dengan nama Mbah Mbolek. Nama nigrat beliau adalah

⁴*Ibid.*

Sumohadiwiyat, sedangkan nama Al-Mutamakkin adalah sebagai gelar sepulangnya dari *rihlah ilmiah* di Timur Tengah, tepatnya di Yaman. Kata al-Mutamakkin berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang menenguhkan hati atau yang diyakini kesuciannya.⁵ Sebagai guru besar agama, beliau menyebarkan agama dan membuka lapangan pendidikan Islam untuk mencetak *Mubaligh* dan kader-kader agama yang nantinya akan menyambung perjuangan beliau.

Perjuangan KH. Ahmad Mutamakkin dalam menyebarkan agama Islam di Desa Kajen dipenuhi porak poranda politik keraton. Perlawanan kultural agama rakyat senantiasa menambah keteguhan hati untuk selalu berada pada jalan kebenaran. Pendekatan dalam mengenalkan agama Allah disambut hangat oleh masyarakat Desa Kajen. Banyak diantara mereka yang ingin berguru untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam. Bahkan mereka rela untuk bermalam berbulan-bulan hanya untuk mendapatkan keistimewaan ilmu yang dimiliki oleh KH. Ahmad Mutamakkin. Seorang ahli fiqih yang mempunyai makna filosofis tinggi pada ilmu Tasawuf. Sebagaimana peninggalan beliau seperti lukisan Arab yang penuh dengan makna dan nasehat spiritual yang mana dijadikan pesan wasiat untuk masyarakat Desa Kajen.

Hari ini, Desa Kajen telah diramaikan oleh ribuan santriwan dan santriwati yang ingin menuntut ilmu di desa tersebut. Wajah peradaban Islam yang dibangun oleh KH. Ahmad Mutamakkin serta diteruskan oleh keturunannya memberikan dampak baik dari berbagai bidang. Bidang tersebut diantaranya adalah pendidikan, ekonomi dan budaya. Berbagai sarana dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kajen, diamalkan sebagaimana pesan dan wasiat dari beliau yang senantiasa dijadikan motivasi dan prinsip yang kuat oleh masyarakat Desa Kajen. Berkembangnya bidang pendidikan lebih dari 44 pondok pesantren berdiri dengan konsep pendidikan yang

⁵Rosyid, Abdul, *Sufisme Kiai Cebolak Kajian Semiotik dalam Text Pakem Kajen*, (Kajen: Perpustakaan Mutamakkin Press, Januari 2007), hal. 61.

berbeda akan tetapi satu tujuan yaitu mencerdaskan umat dengan ilmu agama Islam. Tidak lain dari itu, keekonomian Desa Kajen semakin pesat dengan datangnya pelajar dari seluruh penjuru Indonesia. Serta munculnya rasa saling menguntungkan yang dirasakan kehangatannya oleh Kiai, santri maupun masyarakat.⁶

Telah tercatat bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh KH. Ahmad Mutamakkin dibidang peradaban Islam merupakan hal yang harus diperhatikan dan dipertahankan guna membangun generasi yang bermartabat. Oleh karena itu sudah sepatutnya dipelajari agar generasi-generasi muda tidak lupa akan rasa sejarah yang sudah hampir punah. Serta ditambahkannya rasa syukur yang harus kita pupuk setiap hari agar jiwa dan raga kita tidak jauh dari Sang Pencipta Allah SWT. Seperti halnya sekarang, banyak para umat muslim berdatangan ke makam KH. Ahmad Mutamakkin untuk mengingat jasa beliau yang selama ini berdampak pada kemajuan umat muslim di Pulau Jawa khususnya di Margoyoso Pati.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, penulis ingin mengkaji lebih mendalam tentang besarnya perjuangan KH. Ahmad Mutamakkin dalam membangun peradaban Islam yang berada di Kota Pati khususnya Desa Kajen dan sekitarnya. Dengan itu dalam penulisan skripsi ini akan mengupas lebih dalam mengenai monografi Desa Kajen, biografi KH. Ahmad Mutamakkin dan wajah peradaban Desa Kajen dalam bilik perjuangan KH. Ahmad Mutamakkin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana monografi Desa Kajen?
2. Bagaimana biografi KH. Ahmad Mutamakkin?

⁶KH. Muadz Thohir, Pengasuh Pondok Pesantren Kulon Banon, *Wawancara*, Kajen, 8 Januari 2018.

3. Bagaimana wajah peradaban Desa Kajen dalam bilik perjuangan KH. Ahmad Mutamakkin?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini hendak dicapai dalam pembahasan tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan monografi Desa Kajen
2. Untuk mengetahui biografi KH. Ahmad Mutamakkin
3. Untuk menjelaskan berkembangnya wajah peradaban Islam dalam bilik perjuangan KH. Ahamad Mutamakkin.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terkait dengan tokoh ulama muslim yang bernama KH. Ahmad Mutamakkin sudah banyak diteliti oleh para peneliti. Akan tetapi, ada beberapa hal yang menjadikan perbedaan setiap tema yang diangkat oleh sang peneliti. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka akan dipaparkan beberapa hasil peneliti sebelumnya guna memperkuat hasil dari penulisan penelitian ini. Adapun hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Pertama, penelitian tentang “*Syeh Mutamakkin Perlawanan Kultural Agama Rakyat*” yang ditulis oleh Zainul Milal Bizawie. Penelitian ini bertujuan untuk mengrekonstruksi ulang sejarah ulama dan genealogi keilmuan orang-orang pesantren. Sebagai seorang ulama penting yang hidup pada abad XVII-XVIII, beliau adalah KH. Ahmad Mutamakkin.⁷

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Alat untuk mengumpulkan data yaitu dengan teknik melakukan observasi dan juga tinjauan ulang

⁷Milal, Bizawie, Zainul, *Syekh Mutamakkin Perlawanan Kultural Agama Rakyat*, (Tangerang Selatan: Pustaka Copass, Cetakan ke-2, Januari 2017), hal. v

mengenai beberapa peninggalan dari KH. Ahmad Mutamakkin dan beberapa karya yang ditulis oleh beliau seperti serat Cebolek dan serat Kajen.

Hasil penelitian yang dikerjakan oleh peneliti adalah berupaya untuk memberikan kontribusi berharga pada peradaban Islam untuk membangun lagi sikap intelektual yang bernuansa Islami. Selain itu, menampilkan tulisan dalam masa kehidupan KH. Ahmad Mutamakkin dan juga membuat pemahaman mengenai perbandingan yang jernih tentang posisi keraton dan ulama sufi Jawa.

Kedua, penelitian tentang “*Tradisi 10 Syuro Syeh KH. Ahmad Mutamakkin di Kabupaten Pati*” yang tulis oleh Robiyanti. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi didaktis dan sosial pada tradisi 10 *Suro* KH. Ahmad Mutamakkin di Kabupaten Pati. Selain itu, Memberi pemahaman dalam *hasanah* kebudayaan di wilayah Pati mengenai tradisi 10 *Sura* Syekh Ahmad Al-Mutamakkin.⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kultural dengan metode deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan beberapa para tokoh muslim yang ada di desa kajen. Disisi lain, juga pengambilan rekaman dan foto dari hasil peninggalan yang sampai sekarang masih dirawat oleh masyarakat sekitar.

Hasil dari penelitian ini adalah tradisi 10 Sura Syekh Ahmad Mutamakkin Kabupaten Pati memiliki dua fungsi, yaitu fungsi didaktis dan fungsi sosial bagi masyarakat pendukungnya. Fungsi didaktis dari tradisi ini 10 *Sura* Syekh Ahmad Mutamakkin Kabupaten Pati adalah sebagai penghormatan terhadap leluhur, sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan, sebagai gotong royong dan kebersamaan, sebagai ungkapan rasa syukur, ketertiban, dan kepatuhan. Selain itu, fungsi sosial dari tradisi 10 *Sura* Syekh Ahmad Al-Mutamakkin adalah sebagai sarana integrasi sosial,

⁸Robiyanti, *Tradisi 10 Syuro Syeh KH. Ahmad Mutamakkin di Kabupaten Pati*, Skripsi, Fakultas Adab dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2006, hal. 32

kesempatan perbaikan sosial, sebagai pewarisan norma sosial, sebagai pelestarian budaya dan hiburan bagi *khasanah* budaya dan wisata lokal di Kabupaten Pati.

Ketiga, penelitian tentang “*Perjalanan Syeh KH. Ahmad Mutamakkin*” yang ditulis oleh H. Imam Sanusi dalam bentuk buku.⁹ Dalam buku tersebut tertulis secara singkat dan jelas mengenai sejarah semasa beliau hidup dan biografi seorang *Waliyullah* KH. Ahmad Mutamakkin. Dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi secara langsung dan juga wawancara dengan tokoh-tokoh ulama yang ikut serta dalam membangun peradaban Islam.¹⁰ Selain itu juga mengidentifikasi peninggalan-peninggalan warisan dari KH. Ahmad Mutamakkin. Buku ini memberikan kontribusi besar bagi para pembaca agar tidak lupa dengan rasa sejarah yang hampir punah. Serta pelajaran berharga bagi para generasi-generasi muda agar bisa meneruskan kembali perjuangan KH. Ahmad Mutamakkin.

Berangkat dari beberapa penelitian di atas mengenai *Waliyullah* KH. Ahmad Mutamakkin, maka dalam penelitian ini ingin berbeda dengan penelitian yang sudah ada, sehingga muncullah pola pikir untuk memperdalam mengkaji suatu wilayah desa. Maka, akan lebih spesifik pada wajah peradaban Desa Kajen dalam bilik perjuangan KH. Ahmad Mutamakkin.

E. Penegasan Istilah

Sebelum penyusunan membahas lebih lanjut tentang permasalahan dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan menjelaskan tentang istilah-istilah yang berkaitan tentang judul penelitian ini. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman atau penafsiran ganda dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

⁹Imam Sanusi, *Op.Cit.*, hal. 1

¹⁰*Ibid.*, hal. 25

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam judul “Wajah Peradaban Desa Kajen dalam Bilik Perjuangan KH. Ahmad Mutamakkin” adalah sebagai berikut:

Wajah Peradaban :Peradaban yang dibangun dengan ilmu pengetahuan Islam yang dihasilkan dengan pandangan hidup bernuansa Islami.¹¹

KH. Ahmad Mutamakkin :Waliyullah yang berasal dari Kota Tuban dan menghabiskan hidupnya di Pati sekitar tahun 1645.¹²

Desa Kajen :Salah satu nama desa yang berada di Kecamatan Margoyoso dan Kabupaten Pati.¹³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, hal ini dinyatakan bahwa menurut penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan memahami cerita masa lampau yang ditulis berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dimasa lampau dengan masyarakat sekitar sebagai bukti atas kebenarannya.¹⁴ Dalam pembahasan ini akan mengulas wajah peradaban Desa Kajen pada perjuangan K.H. Ahmad Mutamakkin. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Yang mana bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif dan juga selalu memusatkan pada

¹¹Ahmad Fahmi Zarkasyi, *Op.Cit*, hal.74

¹²Zainul Milal Bizawie, *Op.Cit*. hal. 117

¹³Zainul Milal Bizawie, *Op.Cit*. hal. 228

¹⁴Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Jogjakarta: Tiara Wacana Yogya, Agustus 2009, hal.97

kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.¹⁵ Dengan itu, akan dipaparkan mengenai wajah peradaban Desa Kajen pada hasil perjuangan KH. Ahmad Mutamakkin.

2. Metode Pengumpulan Data

A. Aspek Penelitian

Dalam penulisan proposal ini, yang menjadi aspek penelitian adalah wajah peradaban Desa Kajen dalam bilik perjuangan K.H. Ahmad Mutamakkin yang meliputi:

- a. Monografi Desa Kajen
- b. Biografi KH. Ahmad Mutamakkin
- c. Wajah peradaban Islam dalam perjuangan KH.Ahmad Mutamakkin di Desa Kajen

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertamanya dan menjadi sumber dasar dalam suatu penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini, data diperoleh dari masyarakat sekitar yang mengetahui wajah peradaban Islam atas perjuangan KH.Ahmad Mutamakkin di Desa Kajen.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen, data sekunder berupa keterangan mengenai gambaran obyek penelitian dan hal-hal lain

¹⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal. 67

¹⁶*Ibid.*, hal. 80

yang berhubungan dengan penelitian, serta data penunjang lain dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁷

3. Teknik dalam Pengumpulan Data

A. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dimaksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan alat untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Dengan ini dapat dihasilkan dengan menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim atau perspektif tunggal dan pelaksanaanya tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Perencanaan wawancara tak skruktur dapat diselenggarakan dengan cara menemukan siapa yang akan diwawancarai dan mencari tau bagaimana cara yang baik untuk mengadakan kontak dengan mereka dan mempersiapkan hal yang matang untuk pelaksanaan wawancara.¹⁸

Wawancara dilakukan dengan warga setempat, khususnya pada tokoh-tokoh desa yang masih mempunyai garis keturunan biologis KH. Ahmad Mutamakkin. Selain itu, sebagai pelengkap data, akan dilakukan wawancara dengan kepala desa yang mengetahui pasti perkembangan Desa Kajen dari berbagai bidang atas berkembangnya peradaban Islam di desa ini. Sehingga, data yang didapatkannya lebih terpercaya.

B. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau

¹⁷*Ibid.*, hal. 81

¹⁸*Ibid.*, hal. 85

kelompok secara langsung, metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, akan dilakukan observasi atau mengamati desa tentang perkembangan wajah peradaban Desa Kajen atas perjuangan KH. Ahmad Mutamakkin. Observasi ini dilakukan sekitar 4 hari dengan di dampingi warga setempat dan seizin aparat desa.

C. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam pembahasan ini, pengumpulan data melalui dokumentasi menjadi salah satu bukti nyata dari hasil sumbangsih di bidang peradaban Islam oleh KH.Ahmad Mutamakkin di Desa Kajen.¹⁹

4. Metode Analisis Data

Data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan mendeskripsikan dan menelaah data dengan maksud menemukan pokok permasalahan dan hubungannya di antara bagian-bagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang pokok pembahasan. Teknis analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data mencakup tiga kegiatan yang bersamaan²⁰ yaitu:

A. Reduksi data

¹⁹*Ibid.*, hal. 112

²⁰Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Depok: Rajagrafindo Persada, Oktober 2012, hal.75

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan mentransformasikan data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa ditarik, dan reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

B. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan untuk mengambil kesimpulan dan menarik kesimpulan dengan tujuannya adalah untuk memudahkan membaca. Dalam hal ini, peneliti juga melakukan display data secara sistematis agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam context yang utuh.

C. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan penyajian data maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan menarik kesimpulan apa yang sudah didapat dari hasil penelitian.²¹ Dalam pembahasan ini, akan ditarik kesimpulan bagaimana dan apa saja perkembangan wajah di bidang peradaban Islam yang dilakukan oleh KH. Ahmad Mutamakkin di Desa Kajen Pati.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan konkrit, tentang penulisan skripsi, pada umumnya terdapat tiga bagian yaitu: Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi,

²¹*Ibid.*, hal.76

halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar lampiran. Bagian isi, pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Monografi Desa Kajen yang meliputi Desa Kajen, struktur demografi, pola hidup masyarakat Kajen, pemerintahan Desa dan sarana prasarana.

Bab III Biografi KH. Ahmad Mutamakkin yang meliputi kelahiran KH. Ahmad Mutamakkin, silsilah keluarga KH. Ahmad Mutamakkin, jaringan intelektual KH. Ahmad Mutamakkin, peninggalan KH. Ahmad Mutamakkin, Wafat KH. Ahmad Mutamakkin.

Bab IV Wajah peradaban Desa Kajen dalam berbagai bidang atas perjuangan KH. Ahmad Mutamakkin yang meliputi bidang ekonomi, budaya, pendidikan dan politik, nasehat KH. Ahmad Mutamakkin

Bab V Penutup meliputi dengan kesimpulan penelitian dan diakhiri dengan saran-saran dari peneliti.